

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah suatu keadaan sehat, baik itu secara fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi, selain kesehatan secara keseluruhan, kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian yaitu kesehatan gigi dan mulut (Welliam, 2023).

Menurut Prasko dkk., (2016), pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi individu guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, untuk mencapai tujuan tersebut, upaya kesehatan dilakukan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) secara terpadu, Komprehensif, dan berkesinambungan.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi keseluruhan dari gigi, gusi, dan jaringan mulut lainnya. Memelihara kesehatan gigi dan mulut yang baik sangat penting untuk kesehatan keseluruhan dan kualitas hidup yang optima. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan Upaya yang dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut ini adalah bagian penting dari rutinitas sehari – hari untuk mencegah berbagai masalah kesehatan gigi seperti gigi berlubang, radang gusi, dan masalah kesehatan gigi yang lain serta meningkatkan kualitas hidup, dan menjaga senyum yang indah seperti kepercayaan diri (Hamidah dkk., 2022).

Menyikat gigi yang baik dan benar sangat perlu dijalani oleh anak- anak, karena perilaku menyikat gigi yang baik dan benar merupakan salah satu cara untuk

menjaga kesehatan gigi agar terhindar dari berbagai permasalahan pada gigi. Sikat gigi yang benar adalah dua kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Hamidah dkk., 2022).

Undang -undang RI No 17 (2023), menyatakan kesehatan pada bab V, pasal 70 dinyatakan bahwa pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gusi, pengobatan penyakit gigi dan pemulihan kesehatan gigi.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan menyikat gigi serta derajat kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut sehingga derajat kesehatan gigi pada masyarakat terutama pada anak-anak dalam aspek promotif dan preventif meningkat. Penyuluhan kesehatan gigi ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi juga merupakan tanggung jawab bagi semua pihak (Sihombing, 2019).

Menurut Sihombing (2019), usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk di antaranya menyikat gigi. Bagi anak, cara menyikat gigi perlu diberikan contoh suatu model yang baik serta dengan teknik yang sederhana mungkin. Penyampaian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak harus dibuat semenarik mungkin, antara lain melalui penyuluhan yang atraktif tanpa mengurangi isi pendidikan, demonstrasi secara langsung seperti melalui sikat gigi masal yang terkontrol. Pemilihan metode demonstrasi pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut mendukung meningkatnya

pemahaman anak, dengan mempraktikkan secara langsung cara menyikat gigi yang benar.

Demonstrasi merupakan salah satu metode penyuluhan dengan cara menyampaikan informasi dengan mendemonstrasikan secara langsung objeknya atau memperlihatkan suatu proses atau prosedur. Penyajian ini disertai dengan penggunaan alat bantu peraga atau media sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi. Penyuluhan yang efektif diberikan kepada kelompok individu yang jumlahnya tidak terlalu besar (Prasko dkk., 2016).

Pemilihan metode demonstrasi dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat mendukung peningkatan pemahaman anak dengan mempraktikkan langsung cara dan waktu menyikat gigi yang benar. Penyuluhan dengan metode demonstrasi tergolong alat peraga yang mempunyai tingkat keterlibatan tinggi dalam menjelaskan materi pendidikan atau pengajaran, sedangkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan hanya dengan kata-kata mempunyai intensitas paling rendah dalam mempersepsikan pendidikan yang diberikan. Seseorang cenderung lebih mudah mengingat informasi ketika mereka melihat, mendengar, dan sekaligus mempraktikkan apa yang dipelajari dibandingkan hanya mendengar penjelasan (Sihombing, 2019).

Hasil penelitian Arpinita, Chifdillah, dan Palin (2024), tentang Pengaruh Pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah terhadap keterampilan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar di puskesmas Biatan Lempake, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menyikat gigi setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah. Sebelum penyuluhan menggunakan metode demonstrasi

dan ceramah, dari 27 siswa sebanyak 12 siswa (44,4%) dengan kriteria perlu bimbingan. Namun setelah penyuluhan sebanyak 24 siswa (88,9%) dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan metode demonstrasi dan ceramah efektif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian Rakhman, Permatasari, dan Putri (2024), dengan judul Pengaruh edukasi dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan gosok gigi pada anak usia sekolah di SDN Kejambon 10 kota Tegal, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menyikat gigi setelah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi, Sebelum penyuluhan dengan metode demonstrasi , dari 45 siswa sebanyak 20 siswa (44,5%) dengan kriteria cukup terampil. Namun setelah penyuluhan sebanyak 27 siswa (60,0%) dengan kriteria terampil. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode demonstrasi efektif meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar.

Hasil data Survei Kesehatan Indonesia (2023), menunjukkan bahwa proporsi tidak menyikat gigi di Indonesia setiap hari pada usia lima sampai dengan 9 tahun sebanyak 5,34% dan pada usia 10-14 tahun 3,79% adapun proporsi waktu sikat gigi yang benar pada usia lima sampai dengan Sembilan tahun sebanyak 4,6 % dan pada usia 10-14 tahun yaitu sebanyak 5,3%, data ini menunjukkan bahwa banyak anak yang masih belum memahami bagaimana memelihara kesehatan gigi dan mulut yang benar di bandingkan dengan anak yang sudah paham bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang benar.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (2023), menyatakan bahwa proporsi angka gigi rusak atau gigi berlubang pada umur $\geq$ tiga tahun di Bali

sebanyak 31,6 %. Data ini menunjukkan bahwa perilaku anak umur ≥ 3 tahun dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut di provinsi bali masih sangat rendah. Hal ini menjadi perhatian penting bagi upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini, khususnya melalui edukasi tentang pentingnya kebersihan gigi untuk mencegah penyakit gigi yang lebih serius di kemudian hari. Tujuan penelitian ini didasarkan pada tingginya prevalensi karies gigi di Provinsi Bali. Penelitian oleh Pratama, Prasetya, dan Suarjana (2019), di SD Negeri 4 Sanur Denpasar menunjukkan bahwa 52,3% anak usia 9–12 tahun mengalami karies, dengan kejadian karies lebih tinggi pada anak yang memiliki pengetahuan kurang baik (100%) dan perilaku menjaga kebersihan gigi yang buruk (77,6%). Hasil ini menggambarkan bahwa masalah karies pada anak sekolah di Denpasar masih cukup tinggi dan memerlukan perhatian lebih dari segi pencegahan serta edukasi kesehatan gigi. Berdasarkan hasil komunikasi dengan kepala sekolah SDN 18 Sesetan yang mengatakan belum pernah melakukan pelayanan kesehatan gigi dan mulut tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan metode demonstrasi di SDN 18 Sesetan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan suatu masalah yaitu: bagaimana gambaran keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V di SDN 18 Sesetan tahun 2026.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi. Pada siswa kelas V SDN 18 Sesetan.

2. Tujuan khusus

Tujuan Khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui frekwensi siswa kelas V yang memiliki keterampilan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan. Sebelum diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi.
- b. Mengetahui frekwensi siswa kelas V yang memiliki keterampilan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan erlu bimbingan. Sesudah diberikan penyuluhan.
- c. Mengetahui rata – rata keterampilan siswa kelas V SDN 18 Sesetan, menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan.
- d. Mengetahui rata – rata keterampilan siswa kelas V SDN 18 Sesetan, menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengharapkan hasil penelitian ini berguna dan bermanfaat seperti:

1 Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman serta oenerapan ilmuyang didapat selama perkulihan.

- b. Bagi responden dapat menambah wawasan dan pengalaman serta penerpan ilmu keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi.

2 Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai skunder untuk perkembangan selanjutnya .